

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

ANALISIS PENERAPAN BLENDED LEARNING DI ERA NEW NORMAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SDN GROWONG KIDUL 02 JUWANA

Zuhrotun Nisa¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Intan Rahmawati³⁾, Nimas Puspitasari³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i1.11824](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i1.11824)

¹FIP, Universitas PGRI Semarang

²FIP, Universitas PGRI Semarang

³FIP, Universitas PGRI Semarang

⁴FKIP, UNRARIS

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran di era new normal menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Setelah pembelajar andilakukan secara daring, memasuki era new normal ini pemerintah setempat memperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Kebijakan tersebut membuat SDN Growong Kidul 02 Juwana memberlakukan pembelajaran blended di era new normal ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan blended learning pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket, dan hasil dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan blended learning di kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana sudah menerapkan tahapan blended learning yaitu, tahapan seeking of information, tahapan acquisition of information, dan tahapan synthesizing of knowledge. Dimana guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Analisis, *New Normal*, *Blended Learning*.

History Article

Received : 18 April 2022

Approved : 1 Juli 2022

Published : 25 Juli 2022

How to Cite

Nisa, Zuhrotun., Cahyadi, Fajar. & Rahmawati, I. (2022). Analisis Penerapan *Blended Learning* Di Era *New Normal* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana. *Malih Peddas*, 12(1), 39-48

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no 24 Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ nisazuhro123@gmail.com

PENDAHULUAN

Tahun 2020, dunia mengalami wabah pandemi covid-19 yang berdampak pada semua sektor salah satunya adalah dunia pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sebagai langkah pencegahan Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari beraktivitas di rumah saja, social and physical distancing, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat tetap di rumah, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak langsung pada dunia pendidikan. Adanya pandemi ini membuat pembelajaran tatap muka beralih dengan pembelajaran daring (online) dan dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi atau biasa disebut e-learning. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I Ayat 15 yaitu Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar atau disebut dengan electronic based learning. Tidak hanya internet, melainkan seluruh fitur elektronik seperti, film, video, kaset, slide, LCD, projector, dan lain-lain (Israel, 2020: 4). Pembelajaran daring (online) dianggap kurang efektif, karena guru tidak mendampingi dan mengawasi peserta didik secara langsung.

Hasil wawancara mengenai pembelajaran daring dengan guru kelas III, menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran secara online. Dalam pembelajaran online, kebanyakan siswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru bahkan tugas yang diberikan oleh guru terkadang masih dikerjakan oleh orang tua. Hal tersebut berakibat pada menurunnya kegiatan pembelajaran siswa. Fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana penerapan blended learning di era new normal pada pembelajaran siswa kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan blended learning di era new normal pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana.

Saat ini pendidikan di Indonesia memasuki masa new normal atau kehidupan baru. Dengan memasuki era new normal berarti sekolah sudah boleh kembali melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di sekolah sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran di era new normal saat ini tentu saja perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sasaran agar dapat digunakan dan membantu siswa memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah blended

learning. Dwiyogo (2018: 60) Pembelajaran Blended merupakan gabungan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran komputer. Artinya, pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi dan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka maupun sumber belajar dalam media komputer, telepon seluler atau mobile phone, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran blended learning, guru sangat berperan penting dalam proses perencanaan. Guru dapat melakukan perencanaan dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara runtut dan sistematis dan memperoleh hasil yang telah diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran blended learning dengan memadukan proses pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai media online dengan pembelajaran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Pembelajaran blended learning ini memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran blended learning (Istiningsih dan Hasbullah, 2015: 68). Komponen-komponen tersebut sebagai berikut :

Online learning

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk mengikuti serangkaian pembelajaran dan dapat mengakses materi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya antara interaksi pembelajaran antara siswa dan guru kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran tatap muka (face to face learning)

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan antara guru dan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari melalui online learning.

Belajar mandiri (individualized learning)

Belajar mandiri adalah siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Husmah (2014: 27) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran blended learning agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahap ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena pada model blended learning bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online.

Menetapkan rancangan blended learning yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model blended learning.

Tetapkan format pembelajaran online.

Pada tahapan ini perlu didefinisikan media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.

Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya.

Menyelenggarakan blended learning dengan baik.

Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan blended learning.

Blended Learning dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi masalah pembelajaran daring (online). Secara umum Blended Learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan online dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar. Blended Learning dapat menjadi pembelajaran yang ideal diterapkan di era new normal ini, karena menggunakan dua metode yang sesuai dengan gagasan sistem pendidikan. Hendarita (2018) mengemukakan terdapat tiga tahapan dasar dalam model blended learning yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut:

Seeking of information

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

Acquisition of information

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasi dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline.

Synthesizing of knowledge

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline.

Tahapan dalam blended learning ini pada umumnya merupakan langkah-langkah pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Tahapan ini dapat dilakukan secara daring ataupun tatap muka dengan menyesuaikan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2013: 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi empat, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektifitas) Sugiyono (2016: 121). Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yang menekankan pada uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* dalam penelitian ini digunakan dengan berbagai teknik, yaitu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Sugiyono (2016: 335) analisis data adalah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dipahami dan pada temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan juga dokumentasi dilakukan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, dimana yang di analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016: 245).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar angket.

Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini dilakukan secara detail agar mendapat data yang valid. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data ketika melaksanakan observasi atau pengamatan langsung pada pembelajaran luring. Observasi dilakukan kepada guru untuk mengetahui penerapan pembelajaran blended di kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana.

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana dan kepada siswa untuk mengetahui penerapan pembelajaran blended di era new normal.

Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dilakukan kepada siswa dan orang tua kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDN Growong Kidul 02 Juwana tepatnya pada siswa kelas III. SDN Growong Kidul 02 Juwana dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan blended learning di era new normal ini. Sumber

data yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan blended learning pada pembelajaran tematik di SDN Growong Kidul 02 Juwana adalah guru kelas III, Siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, serta orang tua siswa yang berjumlah 24 orang.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara dengan narasumber guru kelas III dan 4 siswa kelas III yang dijadikan sampel, lembar observasi guru, yaitu sebagai instrumen ketika melakukan observasi dan lembar angket digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai tahapan pembelajaran blended. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil reduksi data yang disampaikan secara deskriptif berdasarkan temuan hasil lembar wawancara, hasil lembar observasi, hasil lembar angket, dan dokumentasi. Kemudian hasil temuan dibandingkan dengan kajian teori dan diperoleh kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai tahapan pembelajaran blended yang dilaksanakan di kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana berdasarkan dengan teori Hendarita (2018) yang menjelaskan bahwa tahapan blended learning terdiri dari tiga tahapan yaitu, *seeking of information*, *acquisition of information*, dan *syntheisizing of knowledge*.

Tahapan *seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien. *Seeking of information* atau yang disebut mencari informasi, adalah pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online ataupun offline dengan berdasarkan sumber akademis yang relevan. Pada tahap ini, jika dilakukan secara offline (tatap muka) maka dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran atau tahap apersepsi. Sementara jika dilaksanakan secara online, siswa bisa diarahkan untuk mencari informasi pada berbagai sumber secara online. Dalam tahapan *seeking of information* sendiri guru mampu menyusun materi pembelajaran dengan baik lalu menyampaikan kepada siswa dengan jelas, memanfaatkan teknologi dengan menampilkan gambar atau video pada saat pembelajaran daring dan guru juga menyediakan sumber belajar baik secara online maupun offline.

Tahapan *acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan mnginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline. *Acquisition of information* adalah tahapan menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran kemudian menginterprestasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interprestasinya menggunakan fasilitas online/ offline. Tahapan *acquisition of information* guru

mampu mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif, dimana guru mengajak siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan berdiskusi.

Tahapan *syntheisizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline. *Syntheisizing of knowledge* adalah tahap membangun atau membangun kembali pengetahuan berdasarkan dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Proses pada tahap ini kalau dilaksanakan secara offline bisa dilakukan melalui aktivitas presentasi dan diskusi kelas. Sementara jika dilaksanakan secara online, maka siswa diminta untuk melakukan pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kemudian pada tahapan *syntheisizing of knowledge* guru melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa baik pembelajaran secara tatap muka maupun secara online. Lalu, siswa mengumpulkan tugas tersebut secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka.

Tabel 1. Hasil Penerapan *Blended Learning*

No.	Tahapan <i>Blended Learning</i>	Rata-Rata Presentase	Keterangan
<i>Seeking of Information</i>			
1.	Perencanaan pembelajaran		
	Pembelajaran <i>online</i>	80%	Sangat Baik
	Pembelajaran <i>offline</i>	90%	Sangat Baik
2.	Proses penyampaian materi		
	Pembelajaran <i>online</i>	80%	Sangat Baik
	Pembelajaran <i>offline</i>	100%	Sangat Baik
3.	Pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar		
	Pembelajaran <i>online</i>	100%	Sangat Baik
	Pembelajaran <i>offline</i>	70%	Cukup Baik
<i>Acquisition of Information</i>			
1.	Pemahaman terhadap materi		
	Pembelajaran <i>online</i>	70%	Cukup Baik
	Pembelajaran <i>offline</i>	90%	Sangat Baik
2.	Menginterpretasikan materi dan pengetahuan		
	Pembelajaran <i>online</i>	65%	Baik
	Pembelajaran <i>offline</i>	75%	Cukup Baik
<i>Syntheisizing of Knowledge</i>			
1.	Evaluasi pembelajaran		
	Pembelajaran <i>online</i>	60%	Baik
	Pembelajaran <i>offline</i>	90%	Sangat Baik

Model *blended learning* dinilai dapat dijadikan solusi pembelajaran di era *new normal* ini. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh guru. Dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan *blended learning*. Guru juga mengatur jadwal pembelajaran antara pembelajaran tatap muka dan online. Bahkan guru juga menyiapkan media

belajar khusus untuk pembelajaran online seperti video pembelajaran dari youtube. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas III sudah sesuai dengan sintaks pada blended learning. Baik pada pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran secara online sudah memenuhi sintaks atau tahapan dalam blended learning yaitu, seeking of information, acquisition of information dan shynthesizing of knowledge.

Guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur. Selanjutnya pada penilaian pembelajaran blended learning, guru melakukan penilaian seperti biasa yaitu penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara tatap muka dan online. Siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal. Namun proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan model blended learning ini. Oleh sebab itu model blended learning ini dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran di era new normal.

Teori menurut Hendarita didukung oleh hasil wawancara, observasi, dan lembar angket yaitu pembelajaran blended yang dilakukan mendapatkan respon baik dari siswa dan orang tua. Pembelajaran blended dapat membantu siswa dalam belajar dan memahami materi karena siswa mendapat dampingan langsung dari guru berbeda dengan pembelajaran daring sebelumnya. Guru mengungkapkan bahwa pembelajaran blended yang baik adalah pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang dilakukan tetap memperhatikan kondisi siswa. Pembelajaran blended yang dilakukan pada saat tatap muka guru melakukan kegiatan apersepsi sebagai kegiatan pembuka, lalu pada saat kegiatan inti guru menyampaikan materi secara jelas dan melakukan proses pembelajaran secara maksimal, dan pada saat kegiatan penutup guru melakukan evaluasi bersama-sama siswa. Pembelajaran blended dilakukan agar siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

Pada tahapan seeking of information dalam model blended learning di kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana telah mencakup semua komponen dalam blended learning yaitu pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan media online seperti whatsapp group. Pada pembelajaran tersebut, melalui whatsapp group guru meminta siswa mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui link mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media tersebut dan melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran online. Sementara untuk belajar mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan tugas atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media online.

Lalu pada tahapan acquisition of information di kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana di kelas guru dan siswa melakukan kegiatan diskusi membahas materi yang diamati pada saat pembelajaran online. Dalam tahapan ini juga dilakukan kegiatan tanya jawab. Pembelajaran blended mampu mengasah kegiatan lisan siswa dengan cara siswa menjawab pertanyaan dari guru di depan kelas. Selain kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan siswa ketika pembelajaran sudah baik karena siswa mampu mendengarkan penjelasan dari guru sekaligus mendengarkan ketika teman satu kelas berbicara yang juga sebagai wujud saling menghormati dan

menghargai. Selama pembelajaran blended siswa selalu mengikuti intruksi guru untuk melakukan kegiatan menulis, baik itu menulis materi maupun menulis tugas. Pada saat pembelajaran tatap muka siswa sudah maksimal yaitu anak merasa gembira, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, merasa tenang, bersemangat, serta bergairah pada saat menerima materi dari guru.

Kemudian pada tahapan synthesizing of knowledge guru melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa baik pembelajaran secara tatap muka maupun secara online. Lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka. Guru sudah sepenuhnya melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran setelah melakukan pembelajaran, dan guru melakukan penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru juga melakukan kegiatan tindak lanjut bagi siswa yang di rasa memiliki kesulitan atau permasalahan dalam kegiatan belajarnya

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran blended merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pembelajaran blended yang dilaksanakan di kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana adalah tatap muka di sekolah dimana satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar dan dalam satu kelompok belajar terdiri dari 12 siswa. Kelompok belajar tersebut melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan pembelajaran online dilakukan melalui whatsapp group dengan guru mengirim materi dalam bentuk gambar atau video bahkan tugas yang harus dikumpulkan oleh siswa pada saat pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran blended mampu membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal di era new normal ini. Blended learning membuat siswa dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran. Blended learning juga membantu guru dalam mempersiapkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dan dapat membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran di era new normal dan di masa depan. kondisi pembelajaran di era new normal ini adalah guru harus merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran blended sebaik mungkin supaya siswa bisa menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, Wasis D. 2018. Pembelajaran Berbasis Blended learning. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendarita, Y. Model pembelajaran blended learning dengan media blog. https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf.
- Husamah, H. 2014. Pembelajaran bauran (Blended learning). Malang: Prestasi Pustaka.
- Israel, Eva Hariyati dan Richardus Eko Indrajit. 2020. Kelas Maya – Membangun Ekosistem E-learning di Rumah Belajar. Yogyakarta: Andi Publisher.

Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.

Moleong, L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subekti, Ervina Eka, Agustini Ferina, dan Cahyadi Fajar. 2017. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Integratif SD Di Kota Semarang. *Joint International Seminar*.

Sukayati. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Widiara, I Ketut. 2018. Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*. 2(2), 51-56.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.